

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU KESELAMATAN KEGIATAN PRODUKSI BATU
BATA MERAH DI DESA GOROWONG, KEC. PARUNG
PANJANG, KAB. BOGOR JAWA BARAT TAHUN 2018**

**OLEH
BAYU KUSUMA
NIM : 1405015025**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU KESELAMATAN KEGIATAN PRODUKSI BATU
BATA MERAH DI DESA GOROWONG, KEC. PARUNG
PANJANG, KAB. BOGOR JAWA BARAT TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH
BAYU KUSUMA
NIM : 1405015025**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Bayu Kusuma

NIM : 1405015025

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Proposal: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Kegiatan Produksi Batu Bata Merah Di Desa Gorowong, Kec. Parung Panjang, Kab. Bogor Jawa Barat Tahun 2018.

Skripsi dari mahasiswa tersebut diatas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA.



Pembimbing I : Martaferry, M.Epid

Penguji I : Ony Linda, SKM., M.Kes

Penguji II : Arif Setyawan, SKM., M.Kes

(
(
(

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Skripsi, Oktober 2018

Bayu Kusuma,
**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Kegiatan
Produksi Batu Bata Merah Di Desa Gorowong, Kec. Parung Panjang Kab.
Bogor Jawa Barat Tahun 2018”**

ABSTRAK

Angka kecelakaan kerja di Jawa Barat tergolong cukup tinggi yaitu sebanyak 22.438 kasus, sedangkan di Kab. Bogor sendiri angka kecelakaan kerja sebanyak 200 kasus, meskipun angka kecelakaan kerja di Kab. Bogor tergolong rendah angka tersebut masih menunjukkan banyaknya pekerja disektor informal yang berperilaku tidak aman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan kegiatan produksi batu bata merah

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh sampel yang diambil ialah seluruh populasi yang berjumlah 40 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik (62,5%), umur muda (55%), pendidikan rendah (57,5%), masa kerja baru (52,5%), pengetahuan rendah (52,5%), sikap kurang baik (55%), tersedianya Alat Pelindung Diri (APD) (62,5%), dan adanya pengawasan (57,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, masa kerja, pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan perilaku keselamatan dengan nilai *Pvalue* (0,002), (0,027), (0,019), (0,002), (0,039), sedangkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan dan ketersediaan APD dengan perilaku keselamatan.

Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya sosialisasi atau pelatihan terkait cara kerja dan potensi bahaya yang ada di tempat kerja, serta peningkatan pengawasan seperti pemberian sanksi atau teguran agar terciptanya perilaku keselamatan kerja yang baik

Kata kunci: perilaku keselamatan, kecelakaan kerja, batu bata merah.

UNIVERSITY MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
PROGRAM STUDY PUBLIC HEALTH
SAFETY HEALTH AND ENVIRONMENT REQUIREMENT S

Skripsi, October 2018

Bayu Kusuma,

“Factors Associated With Safety Behavior Red Brick Production Activities In Gorowong Village, Parung Panjang Distric, Bogor Regency, West Java 2018.”

ABSTRACT

The number of work accidents in West Java is high, which is as many as 22,438 cases, while in Bogor Regency the work accident rate is 200 cases, although the number of work accidents in Bogor Regency is relatively low, the figure still shows the number of workers in the informal sector who behave unsafe. The purpose of this study was to determine the factors related to the safety behavior of red brick production activities.

the research method used was quantitative analytic with cross sectional research design. this study uses a saturated sampling technique so that all samples taken are all populations totaling 40 respondents. this study uses primary data taken through questionnaires. Data analysis used is univariate and bivariate analysis.

The results of the study showed that most respondents had bad behavior (62.5%), young age (55%), low education (57.5%), new working period (52.5%), low knowledge (52, 5%), poor attitude (55%), availability of Personal Protective Equipment (PPE) (62.5%), and supervision (57.5%). The results of bivariate analysis show that there is a relationship between age, years of service, knowledge, attitudes, and supervision with safety behavior with a value of pvalue (0.002), (0.027), (0.019), (0.002), (0.039) the relationship between education and the availability of PPE with safety behavior.

Based on the results of the study, there needs to be socialization and training related to work methods and potential hazards in the workplace, as well as increased supervision such as giving sanctions or reprimand to create good work safety behavior.

Key words: safety behavior, work accident, red brick production.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iii
Halaman Pengesahan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Tim Penguji	v
Riwayat Hidup.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xvi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Bagi Mahasiswa	5
2. Manfaat Bagi Fikes UHAMKA	5
3. Manfaat Bagi Institusi	5
E. Ruang Lingkup.....	5

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Perilaku	6
1. Definisi Perilaku.....	6
2. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku	7
3. Strategi Perubahan Perilaku	8
4. Domain Perilaku.....	9
B. Perilaku Keselamatan (<i>safety behavior</i>).....	9
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Safety Behavior</i>	10
2. Pendekatan <i>Safety Behavior</i> Untuk Mengurangi <i>Unsafe Behavior</i>	11
C. Teori-Teori Perilaku.....	13
1. Teori Ramsey	13
2. Model ABC	15
3. PRECEDE-PROCEED	17
D. Kecelakaan Kerja	22
1. Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	22
2. Kondisi Tidak Aman (<i>Unsafe Conditio</i>).....	23
E. Proses Pembuatan Batu Bata.....	26
F. Risiko Dalam Proses Pembuatan Batu Bata	27
G. Kebutuhan APD Pembuatan Batu Bata.....	30
H. Keselamatan Kerja	31
I. Kesehatan Kerja	32

J. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	33
K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Kerja ..	34
1. Faktor Predisposisi (<i>Predisposing Factors</i>).....	34
a. Umur	34
b. Pendidikan.....	34
c. Masa Kerja	36
d. Pengetahuan	36
e. Sikap.....	37
2. Faktor Pemungkin	39
a. Ketersediaan APD	39
3. Faktor Penguat	41
a. Pengawasan	41
L. Kerangka Teori.....	42

BAB III Kerangka Konsep, Definisi Operasional dan Hipotesis

A. Kerangka Konsep	44
B. Definisi Operasional.....	45
C. Hipotesis.....	47

BAB IV Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
D. Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	50
E. Pengumpulan Data	51
1. Data Primer	51
2. Data Sekunder.....	51
F. Pengolahan Data.....	51
G. Analisis Data	53
1. Analisis Univariat.....	54
2. Analisis Bivariat.....	54

BAB III Hasil

A. Gambaran Umum Tempat penelitian	57
B. Analisis Univariat.....	58
1. Perilaku Keselamatan	58
2. Umur.....	60
3. Pendidikan	61
4. Masa Kerja	62
5. Pengetahuan	63
6. Sikap.....	65
7. Ketersediaan APD	67
8. Pengawasan	68
9. Rekapitulasi Analisis Univariat.....	68

C. Analisis Bivariat.....	69
1. Hubungan Umur Dengan Perilaku Keselamatan	69
2. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Keselamatan.....	70
3. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Keselamatan	71
4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan	72
5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Keselamatan.....	72
6. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Keselamatan.....	73
7. Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Keselamatan	74
8. Rekapitulasi Analisis Bivariat.....	75
BAB V Pembahasan	
A. Keterbatasan Penelitian.....	76
B. Perilaku Keselamatan.....	76
C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Kerja..	77
1. Umur.....	77
2. Pendidikan.....	78
3. Masa Kerja	79
4. Pengetahuan	80
5. Sikap.....	80
6. Ketersediaan APD.....	81
7. Pengawasan	82
BAB VII Simpulan dan Saran	
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, terutama dinegara-negara maju. Bagi negara berkembang, industri sangat esensial untuk memperluas landasan pengembangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang meningkat. Industri yang ada pada saat ini ditinjau dari modal kerja yang digunakan dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu industri besar (Industri Dasar), industri menengah (Aneka Industri) dan industri kecil. Industri kecil dengan teknologi sederhana/tradisional dan dengan jumlah modal yang relatif terbatas adalah merupakan industri yang banyak bergerak disektor informal.

Perkembangan industri yang pesat di Indonesia saat ini, baik disektor formal maupun informal, akan menimbulkan lapangan kerja baru dan menyerap tambahan angkatan kerja baru. Pada tahun 2001 angkatan kerja berjumlah 101 juta orang, yang sebagian besar (70-80%) berada disektor informal (Effendi & Fikri 2010).

Sektor informal menurut pengertian badan pusat statistik adalah perusahaan non direktori (PND) dan rumah tangga (RT) dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Sektor informal mempunyai ciri-ciri khusus antara lain bekerja pada diri sendiri, bersifat usaha keluarga, jam kerja dan gaji tidak teratur, pekerjaan sering dilakukan dirumah, tidak ada bantuan pemerintah dan sering terorganisir dan ada yang tidak terorganisir. Kelompok terorganisir adalah sekumpulan pekerja informal yang melakukan/memiliki pekerjaan sama bergabung dalam suatu kelompok yang memiliki kepengurusan (ILO, 2012 & Kemenkes RI, 2012).

Kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja merupakan dampak dari paparan bahaya yang akan selalu ada disetiap tempat dan proses kerja, bahkan disetiap tempat kegiatan manusia. Salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*Unsafe Action*)

yang merupakan tindakan berbahaya dari para tenaga kerja yang mungkin dilatarbelakangi oleh berbagai sebab diantaranya adalah kekurangan pengetahuan dan keterampilan (*Lack Of Knowledge And Skill*), ketidakmampuan untuk bekerja secara normal (*Inadequate Capability*), ketidakfungsian tubuh karena cacat yang tidak nampak (*Bodily Defect*), kelelahan dan kejenuhan (*Fatigue An Boredom*) sikap dan tingkah laku yang tidak aman (*Unsafe Attitude And Habits*), kebingungan dan stress (*Confused And Stress*) karena prosedur kerja yang baru dan belum dipahami, belum menguasai/belum trampil dengan peralatan mesin-mesin baru (*Lack Of Skill*), penurunan konsentrasi (*Difficulting In Concerting*) dari tenaga kerja saat melakukan pekerjaan, sikap masa bodoh (*Ignorance*) dari tenaga kerja, kurang adanya motivasi kerja (*Improper Motivation*) dari tenaga kerja, kurang adanya kepuasan kerja (*Low Job Satisfaction*), dan sikap kecenderungan mencelakai diri sendiri pada era industri sekarang ini faktor penyebab kecelakaan seringkali disebut sebagai “Human Error” (Tarwaka, 2008).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi, pada tahun 2011 angka kecelakaan di Indonesia terjadi 9.891 kasus, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebanyak 21.735 kasus dan kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 35.917 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja juga terjadi peningkatan kasus. Pada tahun 2011 terjadi 57.929 kasus, pada tahun 2012 terjadi sebanyak 60.322 dan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 94.144 kasus (Infodatin, 2015)

Di Provinsi Jawa Barat terdapat banyak industri baik industri formal maupun informal. Menurut Dinas tenaga kerja dan transmigrasi (Disnakertrans) angka kecelakaan kerja di Jawa Barat mencapai 22.438 selama tahun 2013. Dari 22.438 kasus tersebut diantaranya mengalami cacat fungsi sebanyak 3.618 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.616 kasus, cacat total sebanyak 43 kasus dan meninggal dunia sebanyak 2.375 kasus dan dari angka kecelakaan kerja tersebut, hampir setengahnya merupakan angka kematian akibat dari kecelakaan kerja (Disnakertrans, 2014). Sedangkan di Kabupaten Bogor kasus kecelakaan kerja terjadi sebanyak 200 kasus sampai dengan Januari 2016, kasus ini termasuk kategori rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 300 kasus kecelakaan kerja. (www.Hallobogor.com)

Salah satu faktor tingginya kasus kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman. Bentuk perilaku tidak aman yang sering dilakukan oleh para pekerja diantaranya bekerja dengan kecepatan yang tidak layak, pemakaian APD yang tidak layak atau tidak memakai APD, pemuatan yang tidak layak, mengangkat tidak layak, posisi tidak aman, bercanda dan bermain-main (Septiana & Mulyono, 2014). Menurut PERMENAKERTRANS No.PER.08/MEN/VII/2010 bahwa setiap perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja (Pasal 2, ayat 1), APD yang harus disediakan oleh perusahaan diantaranya (1) pelindung kepala; (2) pelindung mata dan muka; (3) pelindung telinga; (4) pelindung pernafasan beserta perlengkapannya; (5) pelindung tangan; (6) pelindung kaki; (7) pakaian pelindung; (8) alat pelindung jatuh perorangan; (9) pelampung (Pasal 3, ayat 1-2). APD yang rusak, retak atau tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang dan/atau dimusnahkan (Pasal 8, ayat 1). Pemilihan APD harus sesuai dengan jenis bahaya dan kebutuhan/kenyamanan pekerja/buruh (Pasal 7, ayat 2b)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di empat (4) tempat produksi batu bata merah Desa Gorowong pemilik tempat produksi batu bata menyediakan APD namun tidak digunakan oleh para pekerja dengan alasan menghambat pekerjaan mereka karena tidak terbiasa menggunakan APD pada saat bekerja, itu adalah salah satu dari sekian perilaku keselamatan yang dapat dijadikan patokan bahwa perlu penelitian terkait perilaku keselamatan ditempat produksi batu bata merah Desa Gorowong. Sejalan dengan penelitian (Septiana dan Mulyono, 2014) yang menunjukkan bahwa masih banyaknya pekerja disektor informal berperilaku tidak aman. Bentuk perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja adalah bekerja dengan kecepatan yang tidak layak, pemakaian APD yang tidak layak/tidak memakai APD, pemuatan yang tidak layak, penempatan tidak layak, mengangkat tidak layak, posisi tidak aman, bercanda, dan bermain-main.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan perilaku keselamatan kegiatan produksi batu bata merah, dan peneliti akan melaksanakan penelitian di empat (4) tempat produksi batu bata merah di Desa gorowong, Kec. Parung Panjang Kab. Bogor Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam masalah perilaku keselamatan di tempat produksi batu bata merah di Desa Gorowong. Dari 20 responden diempat (4) tempat produksi masalah yang didapatkan diantaranya, 75% dari pekerja pernah mengalami kecelakaan saat bekerja seperti terjepit mesin pencetak dan terkena cangkul pada saat pengambilan bahan, 60% tidak tahu bahaya dan risiko kegiatan produksi. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku keselamatan kegiatan produksi batu bata merah di Desa Gorowong, Kec. Parung Panjang, Kab. Bogor Jawa Barat Tahun 2018?”. Apabila masalah perilaku keselamatan tersebut dibiarkan dan kecenderungan dimasa yang akan datang tidak dicegah, maka dampaknya akan sangat merugikan bagi para pekerja serta perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan kegiatan produksi batu bata merah di Desa Gorowong, Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat pada tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya gambaran perilaku keselamatan pekerja kegiatan produksi batu bata merah di Desa Gorowong Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat tahun 2018.
- b. Diketuainya faktor (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, ketersediaan APD, pelatihan, pengawasan dan peran rekan kerja) yang mempengaruhi perilaku keselamatan pekerja produksi batu bata merah di Desa Gorowong Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat tahun 2018.
- c. Diketuainya hubungan faktor (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, ketersediaan APD, pelatihan, pengawasan dan peran rekan kerja) dengan perilaku keselamatan pekerja

kegiatan produksi batu bata merah di Desa Gorowong Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Untuk mengaplikasikan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja yang didapat selama berada dibangku perkuliahan dalam lingkungan pekerjaan sebenarnya. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pekerja kegiatan produksi mebel disektor industri informal. Serta untuk menjadi mahasiswa yang lebih berpotensi, kompetitif dan professional serta dapat diperhitungkan untuk memasuki era dunia kerja.

2. Manfaat Bagi Fikes UHAMKA

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pekerja kegiatan produksi mebel disektor informal. Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja. Serta sebagai sarana untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan institusi lain.

3. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai informasi dan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pekerja kegiatan produksi batu bata disektor informal. Dan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan mengenai tenaga kerja khususnya masalah keselamatan dan kesehatan kerja diunit usaha produksi mebel sektor informal.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan kerja pada kegiatan produksi batu bata merah di Desa Gorowong Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat, tahun 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan diunit usaha sektor informal yaitu unit usaha produksi batu bata merah yang terdapat di Kec. Parung Panjang Kab. Bogor, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiviana, A.P. (2015). *Analisis pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Perusahaan PT Muliaglass Container Division)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Agung, A. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negri 2 Boyolali*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman, Y. S. Chaniago, (2002) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Syaifuddin. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika Pp 66-69.
- Cooper, (1999). *Behavioral SAFETY: A Proven Weapon In The War On Workplace*. Sheffield: Sheila Pantry Associates Ltd.
- Dahlawy, A.D. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. ANTAM TBK Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kab. Bogor Tahun 2008*. Skripsi. Depok: FKIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Depkes RI, (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Elfrida, Netty., (2006) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Packing PT.KCI Jakarta Tahun 2006*. Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Fertman, C. I. And D. D. Allenswort. (2010). *Health Promotion Programs From Theory To Practice*. Jossey-Bass. San Fransisco.
- Green, L. W. And M. W. Kreuter. (2005) *Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach. Fourth Edition*. McGraw-Hill. New York. 10.

- Halimah, S. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan Di PT. SIM PLANT Tambun II Tahun 2010*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN.
- Hallo bogor. (2016). *200 kecelakaan kerja di bogor sepanjang 2015*. Diakses pada tanggal 26 maret 2018 pukul 21:34 WIB: <http://www.hallobogor.com/>.
- Handoko, Hani. (2010). *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE UGM Yogyakarta.
- Hindarto, Cahyo. (2009). *Analisis Laporan Investigasi Kecelakaan Pada Karyawan Musiman Atau Kontrak Di PT X Tahun 2009*. Tesis. FKM UI.
- ILO. (2012) *Encyclopedia Of Occupational Helath And Safety. International New York Labour Office. Geneva, Vol. II*. Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 19:35 WIB: <http://www.ilo.org/>.
- Infodatin, (2015). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI ISSN 2442-7659 Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Pusdatin RI.
- Jihadi, Febi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Kegiatan Pengelasan Di Bengkel Las Desa Kresesk, Kec. Keresek, Kab. Tangerang Tahun 2016*. Skripsi Program Kesehatan Masyarakat Fakutlas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA.
- Listyandini, R. (2013). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontraktor di PT.X*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Machfoedz, I. Suryani, Santoso. S. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OHSAS 18001: (2007). *Occupational Health And Safety Management Systems – Requirements*. Uk: Bsi. Diakses 30 Maret 2018 Pukul 21:00 WIB.
- P. H Susanto, & Sabri. L. (2011). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PERMENAKERTRANS NOMOR.08/MEN/VII/2010. Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

- Salawati, S. (2009). *Hubungan Perilaku, Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh Tahun 2009*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Septiana, D.A. & Mulyono. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Unsafe Action Pada Pekerja Di Bagian Pengantongan Urea*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Septiasary, H., Astuti R., Prasetio D.B. (2017). faktor-faktor yang berhubungan dengan unsafe action pekerja ketinggian pada proyek pembangunan gedung bertingkat 2017. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Simbolon, Naik Hasahatan. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun BAH Jambi Tahun 2017*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Slamet. (2012). *Pengertian Tentang Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sovira, Bella. (2015). *Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behavior) Pada Pekerja Di Unit Material PT. SANGO CERAMICS INDONESIA SEMARANG*. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suma'mur. (1996). *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Gunung Agung.
- Suma'mur. (1998). *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV Gunung Agung.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Syaaf, Fathul Mashuri (2008). *Analisis Perilaku Berisiko (At-Risk Behavior) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal Di Kota X*. Depok: FKM UI.
- Syaaf, Ridwan Z. (2007) *Aspek Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Depok: FKM UI.

Tarwaka, (2008). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Manajemen Dan Implementasi K3 Ditempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Wahyuni, Ida. Dan Ekawati. (2016). *Analisis Bahaya Dan Penilaian Kebutuhan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembuat Batu Bata Didemek. Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang.

